

Strategi Penanaman Nilai Sila Ke-2 Pancasila Pada Masa Pandemi Covid-19, Oleh Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Marina Ery Setiyawati¹, Subakdi², Hermina³, Widayani Wahyuningtyas⁴
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

marinaerysetiyawati@upnvj.ac.id¹, subakdiupn@yahoo.com², hermina@upnvj.ac.id³
widayaniwahyuningtyas@upnvj.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab kepada mahasiswa UPNVJ. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai yang menjadi landasan atau pandangan dalam bertindak, walaupun dalam keadaan Pandemi Covid-19 nilai-nilai Pancasila harus tetap ditegakkan terutama dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Dosen sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melakukan proses pembelajaran. Strategi penanaman berarti cara dan seni menggunakan sumber untuk mencapai tujuan tertentu. Penanaman nilai-nilai Pancasila sila ke-2 di Perguruan Tinggi perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini banyak masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Pelaksanaan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara tentu tidak luput dari pelanggaran yang terkait pada pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Teknik pengumpulan data yaitu dengan membagi kuesioner kepada mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab oleh mahasiswa UPNVJ dominan hasilnya sangat setuju. Mahasiswa diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai sila ke 2 Pancasila yaitu nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Strategi, Penanaman, Nilai, Sila, Pancasila, Kemanusiaan

ABSTRACT

This study aims to describe the cultivation of the values of just and cultured humanity to UPNVJ students. Pancasila values are the foundational principles or perspectives in actions, even during the Covid-19 pandemic, these values must be upheld, especially in implementing government policies in the field of education. Lecturers, as essential components of the educational workforce, have the task of facilitating the learning process. Cultivation strategies refer to the methods and art of utilizing resources to achieve specific goals. Planting the values of Pancasila's second principle in higher education needs to be applied to confront the era of globalization, which witnesses the influx of various new cultures and civilizations from different nations around the world. The implementation of humanitarian values in national and societal life certainly cannot escape violations related to these values. This study employs a quantitative research approach. The subjects of this study are students of the National Veteran Development University Jakarta. Data collection is carried out by distributing questionnaires to the students. The results of this study can be concluded that the cultivation of the values of just and cultured humanity by UPNVJ students predominantly yields highly agreeable results. It is expected that students can instill the values of the second principle of Pancasila, which is the value of just and cultured humanity, in their daily lives.

Keywords: Strategy, Cultivation, Values, Principle, Pancasila, Humanity

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling utama di berbagai negara karena pendidikan dapat menentukan maju mundurnya suatu negara. Negara yang maju dapat dilihat dari kualitas pendidikannya yang baik, begitupun sebaliknya. Dewasa ini, pendidikan sedang menjadi perbincangan hangat di berbagai negara termasuk Indonesia. Semenjak

merebaknya wabah Covid-19 di hampir seluruh negara di dunia, sekolah dan universitas ditutup. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah Covid-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia

yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai yang menjadi landasan atau pandangan dalam bertindak. Oleh karena itu, meskipun dalam keadaan Pandemi Covid-19 seperti ini nilai-nilai Pancasila harus tetap ditegakan terutama dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang salah satunya adalah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Nilai-nilai tersebut harus ditegakan dan dilaksanakan yang salah satunya oleh mahasiswa karena mahasiswa mempunyai peran dan fungsi yang salah satunya adalah "Guardian of Value" atau penjaga nilai-nilai. [4],[5]. Maka dari itu, sudah sepatutnya jika mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keadaan apapun, termasuk dalam keadaan Pandemi Covid-19 ini.

Permasalahan yang muncul adalah adanya tuntutan perubahan perilaku peserta didik dari metode pembelajaran tradisional yang cenderung didampingi pengajar kepada pola pembelajaran mandiri dengan pendampingan yang sangat terbatas. Perubahan-perubahan perilaku sangat berkaitan dengan nilai-nilai yang seharusnya dimiliki dan berkembang di antara peserta didik, khususnya dalam rangka "beradaptasi" terhadap perubahan yang terjadi.

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai kampus "Bela Negara" mempunyai peran aktif dalam membangun bidang sumberdaya manusia yakni dengan ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa dan mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide ide seorang individu mengenai hal hal yang benar, baik atau diinginkan., kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai Ideologi bangsa dan Negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Hal ini tentu mampu memiliki karakter bela negara dan daya juang yang tinggi dalam menghadapi tantangan tersebut.

Seluruh elemen perguruan tinggi menjawab tantangan melalui proses

pembelajaran berbasis pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tantangan tersendiri bagi dosen pengampu mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh karenanya diperlukan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam menyampaikan bahan/materi kuliah, dosen harus menjadi komunikator yang baik dan mampu membudayakan metode komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis efektif digunakan selama proses belajar mengajar sehingga peserta didik lebih mudah belajar memahami materi, aktif, interaktif dan mampu berdialog dengan santun. Karakter kebangsaan bermuatan nilai-nilai terkandung dalam Pancasila akan melekat dalam kepribadian bangsa Indonesia apabila dilakukan dengan pendalaman pemahaman, penguatan keyakinan, dan kesungguhan komitmen dari semua peserta didik, sehingga mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberadaan dan kiprah UPN "Veteran" Jakarta dalam perspektif pendidikan karakter bangsa menjadi keniscayaan untuk menjawab berbagai persoalan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pergaulan dengan sesama manusia maupun dengan mengelola lingkungan hidup. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3) Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dosen sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melakukan proses pembelajaran. Strategi penanaman berarti cara dan seni menggunakan sumber untuk mencapai tujuan tertentu. Penanaman nilai-nilai Pancasila sila ke-2 di Perguruan Tinggi perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini banyak masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang mempunyai nilai-nilai:

1. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, dan cipta) manusia;
2. Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia;
3. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia
4. Nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak, serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Langkah konkret yang menarik untuk direalisasi bersama, terutama oleh insan pendidik dan pihak-pihak yang bekecimpung di dunia pendidikan, adalah menciptakan ruang hidup dan praktek pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata. Kehidupan kampus merupakan jembatan atau transisi bagi mahasiswa dalam rangka penanaman nilai sila ke-2 Pancasila dalam diri mahasiswa. Kampus menjadi rumah kedua bagi para mahasiswa. Di sini mahasiswa/i akan bertemu dengan berbagai macam watak, perbedaan, diajarkan cara untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan saling menghargai hingga mereka mengerti dan memahami sikap yang benar dan yang salah. Strategi dosen dalam menanamkan nilai sila ke-2 Pancasila di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Keberadaan dan kiprah UPN "Veteran" Jakarta dalam perspektif pendidikan karakter bangsa menjadi suatu keniscayaan untuk dapat

menjawab berbagai persoalan kita dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu nilai sehingga merupakan sumber dari segala penjabaran norma baik norma hukum, norma moral maupun norma kenegaraan lainnya. Dalam filsafat pancasila terkandung di dalamnya suatu pemikiran-pemikiran yang bersifat kritis, mendasar, rasional sistematis dan komprehensif (menyeluruh) dan sistem pemikiran ini merupakan suatu nilai (Kaelan 2014: 131).

Pada masa pandemic covid-19, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh (PJJ) Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik tidak maksimal. Oleh sebab itu kami tim dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tertarik untuk, mengadakan penelitian dengan judul: "Strategi Penanaman nilai-nilai sila ke-2 Pancasila pada masa pandemic covid-19 oleh mahasiswa UPNVJ".

2. LANDASAN TEORI

Strategi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Dalam pengertian sempit bahwa istilah Strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan oleh (Senjaya 2008:32) jika diterapkan dalam konteks pembelajaran maka unsur tersebut adalah: 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pembelajaran yang dipandang paling efektif. 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran. 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran

bake keberhasilan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 5), "Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran".

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. J. R. David, dalam jurnal strategi pembelajaran dan Pemilihannya, (2008:3). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan bermutu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan susunan rencana kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Strategi Penanaman Nilai-Nilai Sila Ke-2 Pancasila

Strategi penanaman merupakan kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran karena harus mempertimbangkan kedudukan strategi penanaman dalam desain pembelajaran.

Strategi mutlak harus sesuai dan serasi dengan kompetensi yang akan dikembangkan, yang meliputi totalitas ranah kognisi, efeksi dan psikomotor dalam sejumlah pemanfaatan sejumlah alternatif strategi penanaman aktif perlu kehati-hatian khusus agar lebih efektif dan efisien guna mencapai kompetensi hasil belajar (Munthe, 2009: 79).

Menurut Martiono (2012: 83) penerapan strategi pembelajaran menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Strategi Pengorganisasian Strategi mengorganisasi isi peiajaian disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Startegi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip.
- 2) Strategi Penyampaian Pembelajaran. Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel dan 2 metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan

- informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.
- 3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.

Nilai Kemanusiaan

Pelaksanaan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara tentu tidak luput dari pelanggaran yang terkait pada pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan. Pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya dilakukan oleh masyarakat biasa, akan tetapi dilakukan pula oleh elit-ellit pemerintahan serta aparat penegak hukum. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat belum mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan pada kehidupannya. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang mampu bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai kemanusiaan salah satunya diupayakan melalui proses pendidikan. Upaya tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebuah pendidikan yang dilaksanakan secara kemanusiaan pada lingkungan sekolah akan mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik dan berperan dalam mewujudkan kehidupan yang berkemanusiaan. Terkait pada dunia pendidikan, pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan masih banyak terjadi pelanggaran, seperti tindakan kekerasan terhadap anak, perkelahian antar pelajar (tawuran).

Adisusilo (2013:62) menjelaskan bahwa pendidikan nilai mengantarkan siswa untuk mengenali dan menerapkan nilai. Dewasa ini dalam pelaksanaannya pendidikan nilai baru dilaksanakan pada tataran mengetahui nilai, belum sampai pada

dilaksanakannya tindakan nilai dimana dalam hal ini langkah yang penting adalah mengenai tindakan nilai. Sila kemanusiaan mencerminkan nilai “care” (peduli) dan “liberty” (kebebasan), peduli terhadap bahaya yang mengancam keselamatan bersama, bebas dari penindasan dan pengekangan serta bebas untuk mengembangkan diri.

Semangat kemanusiaan yang menginsyafi segala makhluk sama-sama sebagai ciptaan Tuhan, semua manusia dipandang setara dan bersaudara, yang mengandung keharusan untuk menghormati kemanusiaan universal dan kelestarian alam dengan mengembangkan tata pergaulan dunia yang adil dan beradab. Dalam pidato Bung Hatta di Universitas Gajah Mada 27 November 1956 “Pengakuan kepada dasar Ketuhanan Yang Maha Esa mengajak manusia melaksanakan harmoni di dalam alam, dilakukan terutama dengan jalan memupuk persahabatan dan persaudaraan antara manusia dan bangsa”.

Perjuangan kemanusiaan bangsa Indonesia, dikembangkan melalui jalan eksternalisasi dan internalisasi. Bangsa kita harus menggunakan segenap daya dan khasanah yang dimilikinya secara bebas aktif “ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”, sebagaimana tertera (Alinea 4) Pembukaan UUD 1945. Kedalam, bangsa kita harus menerima, apa yang disebut Muhammad Yamin, “benda rohani berupa pengakuan dan pemuliaan hak-azasi kemanusiaan”.

Dalam implementasinya, nilai-nilai kemanusiaan itu diaktualisasikan dengan jalan: (1) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia; (2) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan menghormati hak dasar manusia sebagai individu, sebagai warga, dan sebagai bagian dari kolektivitas; (3) mengembangkan rasa kemanusiaan dan budi pekerti kemanusiaan terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya serta gemar

melakukan kegiatan kemanusiaan; (4) berani memperjuangkan kebenaran dan keadilan demi martabat kemanusiaan; (5) bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain. (Yudi Latif; Wawasan Pancasila, 2020).

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat terdampak oleh wabah Covid-19. Pemerintah sangat khawatir jika pendidikan akan terhambat dengan adanya Pandemi Covid-19 tersebut. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan untuk meminimalisir risiko penularan virus Covid-19, namun tetap bisa menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan membuat kebijakan PJJ. [7]. PJJ sebagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 diatur melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidupnya dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara [8]. Hal ini juga ditegaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 bahwa bangsa Indonesia memiliki dasar dan pedoman dalam berbangsa dan bernegara yakni Pancasila.

Pendidikan Pancasila adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keahlian, sesuai dengan program studinya masing-masing. Dengan demikian, mahasiswa mampu memberikan kontribusi yang konstruktif dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dengan mengacu kepada nilai-nilai Pancasila. Visi Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi menjadi sumber nilai dan pedoman

penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadiannya selaku warga negara yang Pancasila (Taniredja, 2019).

Tuntutan Pancasila sebagai pandangan hidup bagi bangsa Indonesia dalam bersikap dan bertingkah laku harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai berikut: (1) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, dikembangkan sikap toleransi antar umat beragama. (2) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dikembangkan dengan gemar melakukan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kegiatan-kegiatan kemanusiaan, dan berani membela kebenaran dan keadilan. (3) Sila Persatuan Indonesia, dikembangkan atas dasar Bhinneka Tunggal Ika, dengan memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. (4) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dikembangkan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat ini diliputi oleh semangat kekeluargaan yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. (5) Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, dikembangkan dengan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan perilaku dalam suasana kekeluargaan serta kegotongroyongan, sikap adil terhadap sesama, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban (Taniredja, 2019).

Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila tersebut harus selalu melandasi segala tingkah laku mahasiswa karena salah satu peran dan fungsi mahasiswa yaitu "Guardian of Value" atau penjaga nilai-nilai [4], [5]. Sehingga mahasiswa harus menjaga dan menjalankan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam keadaan apapun, termasuk dalam keadaan Pandemi Covid-19 seperti ini. Pancasila merupakan ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang memberikan dasar filosofi, dan nilai-nilai bagi kita semua [9]. Rumusan Pancasila memberikan nilai yang mendasar terkait konsep Tuhan, alam, dan manusia secara utuh dan komprehensif [9]. Dalam masa Pandemi Covid-19 ini nilai-nilai Pancasila perlu lebih direnungkan lagi

terutama oleh mahasiswa sebagai kaum intelektual bangsa [9]. Dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya mengacu pada teori, yaitu: Toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam komunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan.

3. METODOLOGI

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu tentang strategi penanaman nilai Sila ke-2 Pancasila pada mahasiswa UPN Veteran Jakarta. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang dianalisis ke kualitatif. Menurut (Lexi J. Moleong 2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya yaitu dengan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana terdapat pokok permasalahan penelitian bersifat dinamis sehingga proses penelitian bermaksud memahami situasi secara mendalam dan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi terkait urgensi nilai bela negara. Metode deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (orang, lembaga, dan masyarakat) pada saat sekarang ber-dasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005: 63). Sedangkan menurut Moleong (2002:6) metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut adalah terdapat ciri-ciri tertentu pada permasalahan dalam penelitian ini, sebagaimana yang dikemukakan Lincoln dan Guba, yang mengulas sepuluh ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) dilakukan pada latar ilmiah, (2) manusia sebagai instrumen, (3) metode kuantitatif dan analisis kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) arah penyusunan teori berasal dari dasar (*groundtheory*), (6) bersifat deskriptif, (7) mementingkan proses dari pada hasil, (8) menghendaki ditetapkannya batas dasar fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan (10) desain bersifat sementara (Moleong,1993:48).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang sudah didapat dapat dilihat dari;

a. Ditinjau Dari Aktualisasi

Implementasi Nilai Kemanusiaan

Rata rata mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 67,40%

Rata rata mahasiswa menjawab setuju sebanyak 32,02%

Rata rata mahasiswa menjawab tidak setuju sebesar 0,23%

Rata rata mahasiswa menjawab sangat tidak setuju sebesar 0,35%

b. Ditinjau Dari Sosialisasi Pengamalan Pancasila

Rata rata mahasiswa menjawab sangat setuju sebesar 65,21%

Rata rata mahasiswa menjawab setuju sebesar 33,11%

Rata rata mahasiswa menjawab tidak setuju sebesar 1,47%

Rata rata mahasiswa menjawab sangat tidak setuju sebesar 0,21%

c. Ditinjau Dari Konteks Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan

Rata rata mahasiswa menjawab sangat setuju

sebesar 45,95%

Rata rata mahasiswa menjawab setuju sebesar 51,73%

Rata rata mahasiswa menjawab tidak setuju sebesar 2,17%

Rata rata mahasiswa menjawab sangat tidak setuju sebesar 0,15%

d. Ditinjau Dari Strategi Penerapan
Kemanusiaan Lingkungan
Keluarga/Rumah

Rata rata mahasiswa menjawab sangat setuju sebesar 66,62%

Rata rata mahasiswa menjawab setuju sebesar 32,51%

Rata rata mahasiswa menjawab tidak setuju sebesar 0,73%

Rata rata mahasiswa menjawab sangat tidak setuju sebesar 0,14%

e. Ditinjau Dari Strategi Penerapan
Kemanusiaan Lingkungan Pendidikan

Rata rata mahasiswa menjawab sangat setuju sebesar 68,35%

Rata rata mahasiswa menjawab setuju sebesar 31,36%

Rata rata mahasiswa menjawab tidak setuju sebesar 0,29%

f. Ditinjau Dari Strategi Penerapan
Kemanusiaan Lingkungan Masyarakat

Rata rata mahasiswa menjawab sangat setuju sebesar 75,27%

Rata rata mahasiswa menjawab setuju sebesar 24,44%

Rata rata mahasiswa menjawab tidak setuju sebesar 0,29%

5. KESIMPULAN

Kesimpulan secara keseluruhan bahwa Strategi Penanaman Nilai Sila Ke 2 Pancasila Pada Masa Pandemi Covid-19, Oleh Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, sangat setuju sebesar 64,80%; setuju sebesar 34,19%; tidak setuju sebesar 0,86%; sangat tidak setuju sebesar 0,15% dan tidak tahu sebesar 0%, sehingga mahasiswa UPNVJ dominan sangat setuju dengan strategi

yang dilakukan dalam menanamkan Nilai Sila ke 2 Pancasila Pada Masa Pandemi Covid -19.

Mahasiswa dalam penanaman sila ke 2 Pancasila jangan terbatas pada sangat setuju secara narasi teori saja, tetapi benar benar harus diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat dan dalam kehidupan sehari hari. Mahasiswa sebagai generasi penerus dalam mengemban estafet pemimpin, dengan mengimplementasikan sila ke 2 Pancasila, maka mahasiswa mempunyai jiwa yang berperikemanusiaan yang adil dan beradab sesame manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, Noer Riza. (1996). *Demokrasi Indonesia Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Basrie. (2002). *Modul Acuan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Bunyamin Maftuh. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Educationist*, II(2), 134–144.
- Hakim, S., Mulyani, M., Mazid, S., & Fitriana, R. (2020). Aktualisasi Kebinekaan Era New Normal di Lingkungan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kalacakra*, 01, 32–40.
- Hamidah. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Forum Pedagogik*, 11.
- Kaelan, A., & Zubaidi. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang*

- Sistem Pendidikan Nasional.
Kaelan. (2014). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Latif, Y. (2018). Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan. Jakarta: Mizan.
- Mazid, S., & Suharno, S. (2019). Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 72–85.
- Moleong, L. J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurdiansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo : Nizamia Learning Centre.
- Majid, Abdul. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martiono. (2012). Perencanaan Pembelajaran. Jogjakarta: Aswaja Presindo.
- Munthe, Bermawy. (2009). Strategi Pembelajaran. Pusaka Insan Madani.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Syahrial Syarbaini, M.A. (2012). Pendidikan Pancasila Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Taniredja, T. (2019). Paradigma Terbaru Pendidikan Kewarnegaraan untuk Mahasiswa. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, R. A., Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2018). Pengaruh Model PBM dalam Pembelajaran PPKn terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 125-139.
- Winataputra, U. S. (2005). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Masyarakat Berdemokratis dan Berkeadaban. Makalah Seminar Lokakarya Dosen Pendidikan Kewarganegaraan PTN dan PTS.
- Sumber Online**
- A. R. Setiawan and A. Z. Mufassaroh, "Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi SAINTEK pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19)," 2020
- Ismelina, "KOMPAS," 6 Juni 2020. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/06/111241265/merenungkan-nilai-nilai-pancasila-dalam>
- Kumparan, 25 Maret 2020. [Online]. Available:<https://kumparan.com/kumparan-sains/imbaspandemi-virus-corona-bagi-dunia-pendidikanindonesia-dan-global-1t5YVXRYAbo/full>. [Accessed 20 Juni 2020].
- Muawanah, "Menumbuhkan Nilai-nilai Kepahlawanan di Lingkungan Mahasiswa," Sati Sampajanna, p. 71, 2018.
- N. K. S. Astini, "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," Jayapangus Press, vol. III, pp. 242-243, 2020.
- Ramadhan, "Kompasiana," 25 Agustus 2015. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/rezaramadhanunj/55dadb8a54977303099134c5/peran-dan-fungsimahasiswa>. [Accessed 13 Agustus 2020].
- VIVA, 17 Maret 2020. [Online]. Available: <https://www.viva.co.id/arsip/1267604-tutupsekolah-saat-wabah-corona-dinilai-bisa-lebihberbahaya-mengapa>. [Accessed 27 Juli 2020].
- Wahyono, Poncojari and Husamah, "Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan di Era Pandemi," 2020. [Online]. Available: <https://scholar.google.co.id/scholar?q=ar>

tikel+kebijakan
pemerintah+terhadap+pendidikan+di+er
a+pand
emi&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=sc
holart#d=gs

_qabs&u=%23p%3Drkc1m83_9U4
Wahyono, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila
dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN 1
SEKARSULI," Jurnal Pendidikan Guru
Sekolah Dasar , vol. VII, p. 133, 2018.